

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merujuk dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwasannya pendidikan adalah suatu usaha sadar dan juga terencana untuk memunculkan suasana belajar mengajar yang efektif sehingga peserta didik nantinya dapat aktif berperan mengembangkan terus potensi dalam dirinya yang nantinya memiliki nilai spiritual, mengendalikan diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna untuk dirinya, masyarakat, serta bangsa dan juga negara. Menurut Mulyono (2011, hlm. 3) menyebutkan “Seiring juga dengan adanya perkembangan zaman, tentunya dalam dunia pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami sebuah perubahan.” Perubahan-perubahan itu diupayakan demi untuk menciptakan sebuah pendidikan yang berkualitas, karena dengan pendidikan yang berkualitas nantinya dapat melahirkan sumber daya yang berkualitas yang dapat bersaing dengan bangsa di luar sana. Sebuah kualitas pendidikan bukanlah sesuatu yang dapat berdiri dengan sendirinya tetapi merupakan sebuah kesatuan yang akan terus terhubung sebagai proses dari suatu sistem. Berbicara kualitas dalam pendidikan maka tidak akan pernah terlepas dari standar nasional merujuk dari UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 35 ayat 1 yang menyatakan bahwasannya standar nasional pendidikan itu terdiri dari standar isi, proses pendidikan, kompetensi lulusannya, tenaga kependidikan, sarana dan juga prasarana, pengelolaan dan biaya, lalu penilaian yang harus selalu diperhatikan dan direncanakan secara berkala. Keberadaan lulusan adalah sumber daya manusia (SDM) yang menjadi subjek dan juga objek yang harus selalu ditingkatkan kualitasnya dengan melewati jalur pendidikan untuk fungsi, proses, dan aktivitasnya dan berakhir pada pencapaian dari tujuan pendidikan nasional.

Untuk masalah pelayanan dan pemenuhan kebutuhan peserta didik adalah bagian dari upaya agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, maka dari itu dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas pastinya akan sangat dibutuhkan suatu pelayanan yang maksimal kepada peserta didik yang sesuai dengan kecerdasan dan bakatnya masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya dalam proses peningkatan akan kualitas dan profesionalisme tenaga pendidik merupakan kebutuhan dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan (Majid, 2014, hlm. 5). Setiap individu pasti berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Hal itu wajar

Alya Isnadia Nurlatiefah, 2022

IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER PADA MATA PELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN DESKRIPTIF DI SMA NEGERI 10 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

karena merupakan kodrat manusia yang bersifat alami, dan juga sebagai acuan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Riswanti (2020, hlm. 103) untuk seorang pengajar yang baik, guru tidak bisa menghilangkan berbagai perbedaan yang ada di diri peserta didik dan juga menganggap semua peserta didik itu sama. Oleh karena itu dibutuhkan upaya dalam menyikapi perbedaan-perbedaan setiap peserta didik. Upaya tersebut dapat berupa cara mengajar yang bervariasi untuk mengembangkan kemampuan siswa yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia hingga pada saat ini dari jenjang pendidikan dasar hingga menengahpun sebagaimana besarnya menggunakan sistem paket, dimana seluruh peserta didik nantinya mendapatkan bagian yang sama dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh sekolahnya. Hal tersebut dinilai kurang sesuai dengan berbagai kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Pola dalam pembelajaran menggunakan sistem paket selama ini cenderung akan membatasi keanekaragaman minat dan juga potensi peserta didik dan juga paradigma pengajaran yang sudah berlangsung sejak lama yang nyatanya lebih memfokuskan pada peran guru dalam proses pembelajarannya. Karena siswa yang memiliki tingkat intelektual dan keterampilan yang lebih secara tidak langsung akan terhambat untuk menyelesaikan program studinya. Lain halnya juga siswa yang lemah dalam intelektual dan keterampilannya pasti kesulitan jika harus mengikuti peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang lebih tinggi. Paradigma inilah yang seharusnya diganti dan mulai bergeser pada paradigma pembelajaran yang didalamnya akan memberikan peran kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dirinya.

Untuk mewujudkan pendidikan sesuai dengan amanat Pasal 12 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Setiap siswa pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain:...(b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya; ... dan (f) menyelesaikan program pendidikan dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang digunakan.” Maka dibutuhkan suatu sistem yang dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik sesuai dengan keragaman bakat, minat, dan kapasitas dirinya. Oleh karena itu pemerintah semestinya memberikan suatu alternatif kepada sekolah untuk mengakomodasikan kebutuhan peserta didik tadi

dengan adanya Sistem Kredit Semester (SKS) di sekolah, seperti yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa “Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester.”

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) pada pendidikan dasar dan menengah Pasal (1) menjelaskan bahwa “Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang siswanya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya.” Sistem Kredit Semester (SKS) ini merupakan sebuah sistem pendidikan yang dimana peserta didiknya dapat menentukan beban belajar dan mata pelajaran yang akan diikuti di setiap semester. Sistem Kredit Semester ini juga dilaksanakan melalui proses organisasi pembelajaran yang bervariasi dan juga dalam pengelolaan waktu yang fleksibel, dimana hal tersebut dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh atau UKBM di setiap mata pelajaran yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing.

Sistem Kredit Semester lebih mengutamakan layanan utuh pembelajaran kepada siswa yang memiliki bakat, minat, dan kemampuan atau kecepatan belajar yang unik. Dalam layanan utuh pembelajaran yang digunakan didalam Sistem Kredit Semester (SKS) ini mengacu kepada sebuah konsep pembelajaran, yaitu konsep pembelajaran tuntas atau yang sering disebut *Mastery Learning*. Dimana ini merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individu peserta didiknya yang mengharuskan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD) suatu mata pelajaran. Pembelajaran menggunakan konsep ini akan memberikan sebuah kesempatan dan juga memberikan kualitas pengajaran yang berbeda kepada siswa. Makna penyelenggaraan Sistem Kredit Semester memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan kesempatan diberlakukan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan juga prestasi belajar yang dicapai secara perseorangan.

Pada tahun 2016 untuk jumlah sekolah yang didata oleh Direktorat pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS) ini kurang lebih ada 100 negeri

Alya Isnadia Nurlatiefah, 2022

IMPLEMENTASI SISTEM KREDIT SEMESTER PADA MATA PELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN DESKRIPTIF DI SMA NEGERI 10 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

ataupun swasta. Dari hasil diskusi yang dilaksanakan beberapa kali oleh Direktorat Pembinaan SMA memberikan beberapa informasi bahwa: “a. Terdapat perbedaan dalam varian dari implementasi SKS di lebih dari 100 sekolah yang tersebar di Indonesia b. penyelenggaraan Sistem Kredit Semester ini sebagai pengganti program sebelumnya yakni program akselerasi yang telah dicabut izin penyelenggaraannya yang pada akhirnya muncul layanan pola 4, 5, dan 6 semester.

Berangkat dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk di wilayah Bandung sendiri sekolah menengah atas yang sudah menerapkan Sistem Kredit Semester ini per tahun 2022 hanya ada tiga sekolah saja yakni SMA Negeri 3 Bandung, SMA Negeri 10 Bandung dan yang terakhir adalah SMA Negeri 1 Bandung. Peneliti memilih SMA Negeri 10 Bandung karena diberikan kesempatan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) kepada peserta didik tahun ajaran baru 2018-2019, berarti kurang lebih hampir 4 tahun SMA Negeri 10 Bandung menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) di sekolahnya. Sangat menarik perhatian saya tentang penerapan Sistem Kredit Semester di SMAN 10 ini karena di tahun tahun pertama penerapannya itu sudah banyak mengalami kendala seperti karena diharuskan menerapkan sistem SKS ini sembari menerapkan sistem sekolah di seluruh wilayah di Indonesia yang berbasis daring akibat pandemi Covid-19, ditambah lagi saat keadaan sudah membaik adanya adaptasi yang sudah mulai adanya PTMT di sekolah yang juga harus melalui berbagai proses adaptasi kembali.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi saya di SMAN 10 Bandung, menurut pihak sekolah dalam rangka mewujudkan Sistem Kredit Semester ini pihak sekolah beberapa kali melakukan sebuah kajian dan evaluasi dengan cara melakukan studi banding ke berbagai sekolah di Jakarta yang sudah menerapkan Sistem Kredit Semester ini terlebih dulu. Pada saat sarana dan prasarannya siap, pihak sekolah juga melakukan sosialisasi kepada para orangtua peserta didik baru, sekaligus *me-launching* penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) ini yang didasarkan dari kesepakatan bersama dengan para orangtua. Hasil dari wawancara juga bahwasannya SMA Negeri 10 Bandung mengalami banyak sekali permasalahan yang terjadi selama penerapan pembelajaran menggunakan Sistem Kredit Semester secara daring ataupun saat PTMT. Sebagian besar masalah yang dialami yaitu disaat pembelajaran daring yang dilaksanakan secara mendadak

merupakan situasi baru yang harus dihadapi oleh guru dan juga peserta didik, sehingga perlu adanya penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran.

Didalam situasi pembelajaran yang daring ini memicu guru dan peserta didik tidak dapat melakukan pembelajaran secara langsung di kelas, sehingga interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran hanya dapat dilakukan secara tatap maya. Hal ini tentu memberikan dampak yang berbeda jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Ditambah lagi karena SMA 10 ini menerapkan Sistem Kredit Semester yang baru berjalan beberapa tahun pertamanya mengharuskan mengikuti keadaan yang harus belajar dalam sistem yang daring di rumah masing-masing. Tetapi saat keadaan sudah mulai membaik diterapkan pula kebijakan PTMT dimana nantinya akan ada jadwal pembelajaran tatap muka terbatas yang harus pula menerapkannya menggunakan SKS. Hal yang juga menarik peneliti ketika sekolah berani mengambil keputusan untuk menerapkan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 10 Bandung hingga tahun ke empatnya masih belum ada panduan atau kebijakan khusus yang dirancang oleh pihak sekolah mengenai peraturan yang seharusnya menjadi hal dasar saat menetapkan sebuah kebijakan baru, dan ini merupakan salah satu factor terbesar gagalnya penerapan Sistem Kredit Semester yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Bandung. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai **“Implementasi Sistem Kredit Semester Pada Mata Pelajaran Sejarah (Pembelajaran Deskriptif di SMAN 10 Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti adalah “Bagaimana Implementasi Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 10 Bandung”, lalu peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Mengapa Sistem Kredit Semester diterapkan di SMA Negeri 10 Bandung?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah menggunakan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 10 Bandung?
3. Bagaimana Implementasi Sistem Kredit Semester pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Bandung?
4. Bagaimana kendala dan upaya guru mata pelajaran sejarah menggunakan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 10 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan Implementasi Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 10 Bandung, tetapi secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan alasan Sistem Kredit Semester di terapkan di SMA Negeri 10 Bandung
2. Mengidentifikasi perencanaan pembelajaran guru sejarah di SMA Negeri 10 Bandung menggunakan Sistem Kredit Semester pada pembelajaran sejarah.
3. Menggambarkan Implementasi Sistem Kredit Semester pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 10 Bandung.
4. Mengidentifikasi kendala dan upaya guru sejarah menggunakan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 10 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberi nilai manfaat yang baik secara teoritis ataupun praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran Sejarah menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Juga diharapkan dapat memberi banyak wawasan keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan khususnya mata pelajaran Sejarah, dan juga dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi peneliti yang nantinya akan melaksanakan penelitian dikemudian hari maupun mengadakan riset terbaru mengenai sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Dan juga semoga penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan pelaksanaan proses pembelajaran Sejarah yang baik, serta menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan yang akan melaksanakan proses pembelajaran demi terciptanya pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh beberapa pihak terkait:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini tentunya dapat digunakan sebagai acuan ketika nantinya akan terjun ke lapangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Guru Sejarah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna sebagai gambaran yang riil mengenai sebuah kemajuan dalam proses pendidikan yang sejatinya ingin menciptakan suatu sistem pembelajaran yang dapat diandalkan dan juga dapat bergerak beriringan dengan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin hari semakin pesat. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk guru Sejarah agar bisa terus berinovasi menciptakan pendidikan yang dapat menjamin semua keunikan bakat peserta didik yang nantinya akan membuahkan hasil yang dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi suatu bahan acuan untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik dan bisa menjangkau semua kalangan peserta didik yang beragam keunikannya. Dan sebagai bahan evaluasi untuk mencari sebuah solusi dari setiap masalah yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung. Khususnya memberikan solusi bagi kendala yang ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 10 Bandung.

d. Bagi Prodi Sejarah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan mahasiswa yang nantinya mampu melaksanakan pembelajaran Sejarah sesuai dengan tuntutan standar proses pendidikan, serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan gambaran (referensi) untuk mengembangkan Implementasi Sistem Kredit Semester Pada Mata Pelajaran Sejarah di Satuan pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi adalah gambaran dalam penulisan skripsi yang disusun secara sistematis oleh peneliti, untuk memberikan kemudahan bagi peneliti maupun pembacanya. Adapun struktur organisasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Didalam Bab pendahuluan ini berisi tentang uraian permasalahan yang akan diteliti. Adapun sub-bab yang tercantum pada bab pendahuluan berisikan latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji sebuah permasalahan yang diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka ini berisi tentang kajian teoritis yang berkesinambungan dengan topik yang dikaji yaitu pembelajaran sejarah, kemudian ada landasan hukum pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS), pengertian Sistem Kredit Semester (SKS), penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS), penilaian dalam Sistem

Kredit Semester (SKS), penentuan Indeks Prestasi, dan kelulusan Sistem Kredit Semester (SKS), kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada Sistem Kredit Semester (SKS), serta penelitian terdahulu yang tentunya didasarkan dari berbagai sumber yang relevan untuk mendapatkan landasan teoritik mengenai Sistem Kredit Semester (SKS) yang dapat dipertanggungjawabkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Secara lebih rinci dalam bab ini memuat beberapa sub-bab yaitu subjek dan lokasi penelitian, metode dan desain penelitian yang digunakan, fokus penelitian, instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil temuan dan pembahasan ini berisi mengenai pemaparan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengumpulan dan pengolahan data yang sudah sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti yang didasari dari berbagai temuan data di lapangan.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab kesimpulan dan rekomendasi merupakan bagian penulisan skripsi yang memaparkan sebuah konklusi atau kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangka Berfikir

